

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Olahan Ikan Asap Sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali

Muhammad Raihan Febriansyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: febriansyahmraihan@gmail.com

Abstract

Community empowerment aims to empower individuals within a community to realize their full potential and skills. The community referred to is one where there is no one who is unproductive or unemployed. Unemployment is a state where members of the labor force do not have a job and are not actively seeking one at the moment. Unemployment can be addressed, one of which is through community empowerment by developing food processing, particularly those made from fish. If good operational and marketing practices are not followed by good fish processing development efforts, then there will be no high economic benefits or value. Qualitative research methods were applied in this study. The results of this study are: 1) The researcher concluded that the community empowerment process through the development of smoked sagarurung fish products in the Talang Ubi District of PALI Regency consists of several stages, namely community involvement, program planning, program implementation, and continuous evaluation. 2) Supporting factors for community empowerment are the facilities provided by the government and related agencies, while inhibiting factors include changes in mindset, the dominance of raw materials sourced from outside the region, and a lack of understanding of digital marketing. 3) The results of community empowerment are an increase in the life skills of smoked sagarurung fish business owners, fulfillment of their economic needs, and an increase in their understanding of high-quality smoked sagarurung fish processing.

Keywords: Community Empowerment, Unemployment, Fish Product Development, Business.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan orang-orang di dalam komunitas untuk mewujudkan potensi penuh dari keterampilan mereka. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat dimana tidak ada yang tidak produktif atau pengangguran. Pengangguran adalah keadaan di mana anggota angkatan kerja (*Labor Force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak mencarinya saat ini. Pengangguran dapat diatasi, salah satunya dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan olahan makanan, khususnya berbahan dasar ikan. Apabila operasional usaha pengolahan dan pemasaran yang baik tidak diikuti dengan kegiatan usaha pengembangan pengolahan ikan yang baik, maka tidak akan ada manfaat atau nilai ekonomis yang tinggi. Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini: 1) Peneliti menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI terdiri dari beberapa tahapan, yaitu keterlibatan masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi berkelanjutan. 2) Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat adalah adanya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dan dinas terkait, sementara faktor penghambat adalah perubahan pola pikir, ketersediaan bahan baku yang didominasi dari luar daerah, dan kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. 3) Hasil dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya keahlian hidup pelaku usaha ikan asap sagarurung dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi mereka serta meningkatnya pemahaman tentang pengolahan ikan asap sagarurung yang berkualitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengangguran, Pengembangan Olahan Ikan, Usaha.

Pendahuluan

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan proses yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan partisipasi dari semua pihak dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat sebagai sumber daya pembangunan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dalam pembangunan dan membantu diri mereka sendiri menuju situasi yang lebih baik, mampu mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan diri sendiri dan kelompok, serta mampu memmanifestasikan diri dengan jelas.¹

Pemberdayaan masyarakat adalah ikhtiar untuk menjadikan apa yang menjadi milik masyarakat menjadi lebih baik sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan sebaik-baiknya agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri di bidang ekonomi, agama, sosial, dan budaya.²

Pada intinya, pemberdayaan masyarakat berupaya mengaktualisasikan eksistensi manusia tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk kelompok. Oleh karena itu, masyarakat berfungsi sebagai titik referensi normatif, dan gagasan pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat di mana setiap orang, keluarga mereka, dan bahkan bangsa mereka, ada sebagai manifestasi aktual dari kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk menggunakan berbagai konsep atau program untuk pemberdayaan masyarakat, perlu diberikan pengenalan tentang sifat manusia. Hal ini akan membantu dalam memberikan pemahaman.³

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Pemberdayaan UMKM, usaha rumah tangga, BUMDes, kelompok tani, *market place* dan bantuan ekonomi masyarakat lainnya merupakan bagian dari program ini. Pemberdayaan ini memiliki berbagai bentuk, seperti pelatihan, lokakarya, pendanaan, bantuan peralatan, renovasi fasilitas/infrastruktur, dan lain-lain. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi.⁴

Dalam hal ekonomi, pemberdayaan masyarakat berfokus pada bidang kemajuan dan meningkatkan kesadaran publik akan sumber daya lokal yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan pengutan kepemilikan anggota masyarakat atas faktor-faktor produksi,

¹ Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya dan Ince Raden, *Pembangunan Pedesaan dan Kemitraan Agribisnis: Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesejahteraan* (Kartanegara: LPPM Unikarta Press, 2016), 94.

² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 15.

³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Penerbit De La Macca. 2018), 11.

⁴ Amin Jaya, *Program Pemberdayaan Masyarakat Desa*, <https://aminjaya.desa.id/page/detail/program-pemberdayaan-masyarakat-desa#>, Diakses tanggal 16 Oktober 2022.

kontrol atas distribusi dan pemasaran, kemampuan untuk menghasilkan gaji/upah yang cukup, dan kemampuan untuk mengakses informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dapat dicapai dalam berbagai metode, dengan mempertimbangkan faktor sosial dan kebijakan.⁵

Secara lebih mendalam, masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki fitur atau pekerjaan serupa, atau yang tinggal di lokasi yang sama.⁶ Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan orang-orang di dalam komunitas untuk mewujudkan potensi penuh dari keterampilan mereka. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat dimana tidak ada yang tidak produktif atau pengangguran.

Pengangguran adalah keadaan di mana anggota angkatan kerja (*Labor Force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak mencarinya saat ini, Nanga (2005, hal. 249). Menurut Sukirno yang menyatakan bahwa Pengangguran mengacu pada seseorang yang sudah berada di bidang tenaga kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat menemukannya.⁷

Banyak dampak pengangguran yang akan dirasakan oleh ekonomi, individu, dan masyarakat, dampaknya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan yang dapat dicapai masyarakat dibatasi oleh pengangguran.
2. Karena pengangguran merupakan hasil dari rendahnya tingkat kegiatan ekonomi dan penerimaan pajak yang lebih rendah, maka kapasitas pemerintah untuk melakukan berbagai inisiatif pembangunan akan terhambat oleh tingkat pengangguran yang tinggi.⁸
3. Akibat adanya pengangguran, dapat menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan penurunan pendapatan per kapita.
4. Karena ketidakhadiran yang berkepanjangan, pengangguran menyebabkan keterampilan memburuk. Pekerjaan hanya dapat dipertahankan dalam melakukan apa pun jika keterampilan digunakan dalam praktik.⁹

Adapun upaya dalam mengurangi pengangguran, salah satunya dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan olahan makanan, khususnya berbahan dasar ikan. Apabila operasional usaha pengolahan dan pemasaran yang baik tidak diikuti dengan kegiatan usaha pengembangan pengolahan ikan yang baik, maka tidak akan ada manfaat atau nilai ekonomis yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan operasional untuk mengolah hasil perikanan yang berkelanjutan. Kegiatan usaha pengembangan ikan olahan ini akan mendongkrak

⁵ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naksah No. 20, Juni-Juli 2000, 3.

⁶ Ayub M. Pandangan, *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Kendari: Unhalu Press, 2011), Cetakan 1, 30.

⁷ Cut Nova Rianda, *Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual*, AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah, Vol. 12 No. 1, (Juni 2020), 19.

⁸ Singih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2004), 30.

⁹ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 232.

nilai tambah dan memberikan keragaman produk, sehingga pemasaran akan lebih ekspansif dan mampu mendukung tenaga kerja.¹⁰

Setiap daerah di Indonesia juga mempunyai berbagai makanan olahan yang berbahan dasar ikan. Salah satu olahan ikan khas daerah ialah Sagarurung. Sagarurung merupakan olahan khas daerah kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir atau yang biasa disingkat PALI. Olahan ini sendiri merupakan salah satu solusi yang muncul ditengah-tengah masyarakat sebagai respon dari melimpahnya ikan di penukal, yang berlokasi tidak jauh dari sungai Lematang.

Sagarurung merupakan olahan ikan asap yang dibumbui berbagai rempah khas Indonesia. Mungkin akan sedikit mirip dengan ikan salai yang metode pengolahannya sama yakni dengan diasap. Ikan asap sagarurung biasanya dibuat dari ikan patin, ikan nila, dan ikan toman yang cukup mudah didapatkan. Setelah ikan dibersihkan maka ikan akan dibumbui dengan rempah yang sangat sederhana, antara lain cabai merah, bawang merah, cabai rawit, asam jawa, gula, garam dan sedikit penyedap rasa. Ikan yang sudah dibumbui, akan dimasukkan ke dalam alat pengasap selama kurang lebih 3 jam, setelah itu pendinginan. Sagarurung dapat vakum/awet selama 4 hari dan bisa dipanaskan melalui alat penanak nasi maupun menggunakan alat kukusan. Hidangan ini memiliki cita rasa tertentu karena perpaduan rempah-rempah. Alhasil, ikan sagarurung asap menjadi oleh-oleh yang populer di Kabupaten PALI. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Olahan Ikan Asap Sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fakta dan situasi yang terjadi dalam lingkup pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti akan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang meliputi dua sumber data, yaitu: 1) Data Primer. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data dengan mendatangi secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap

¹⁰ Billa Elviera, *Analisis Keuntungan dan Strategi Pemasaran Ikan Sagarurung Pada UMKM Suka Rasa di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir*, Skripsi Sarjana Pertanian, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021), 3.

sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI. 2) Data Sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain data-data atau informasi yang berasal dari sumber utama atau sumber yang telah ada sebelumnya mengenai profil Kecamatan Talang Ubi, data kependudukan, dan data-data lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mempermudah pengumpulan data lapangan sebagai berikut: 1) Wawancara. Metode wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini untuk menentukan data primer, melalui sumber primer. Adapun yang akan diwawancarai diantaranya Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, pemilik usaha pembuatan ikan asap sagarurung, pegawai usaha pembuatan ikan sagarurung, dan masyarakat pelatihan pembuatan ikan asap sagarurung. Data tersebut berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI. 2) Observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati/mengobservasi secara langsung objek/lokasi penelitian, yaitu di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI. Objek yang diamati peneliti pada penelitian ini adalah aktivitas masyarakat dalam proses pembuatan, jenis ikan yang digunakan dalam pembuatan ikan asap sagarurung, dan penjualan/pemasaran produk terkait pembuatan ikan asap sagarurung. 3) Dokumentasi. Metode dokumentasi ini dipilih peneliti untuk menghimpun data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI. Dokumentasi yang diambil peneliti berupa profil Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI, data kependudukan, proses pembuatan ikan asap sagarurung, pemasaran produk, dan hasil pembuatan ikan asap sagarurung.

Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan tiga teknik analisa data untuk menganalisis data penelitian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti awalnya mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam analisis data berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI. Data yang dikumpulkan tersebut berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

Setelah diperoleh data dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan proses analisa data. Peneliti mengolah dan menganalisa data yang telah dikumpulkan dengan mengorganisasikan atau menyusun data dan memilih data secara keseluruhan, kemudian disederhanakan dengan mengambil inti permasalahan yang diteliti yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

Setelah semua data tersebut diolah dan dianalisa, peneliti menarik kesimpulan dari proses analisa data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti, yang mana berkenaan dengan

pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten PALI, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan peneliti yaitu dari tanggal 19 Desember 2022 sampai 22 Januari 2023 (lebih kurang selama satu bulan).

Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan membahas temuan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan teori penelitian yang dipilih sebelumnya. Adapun fokus pembahasan peneliti dalam hal ini adalah tentang proses, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang didapatkan masyarakat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Olahan Ikan Asap Sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI

Proses pemberdayaan masyarakat menurut Kesi Widjajanti yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan adalah siklus atau proses pemberdayaan mengharuskan masyarakat untuk berkolaborasi dalam kelompok formal dan informal untuk melakukan analisis masalah dan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan yang dikembangkan bersama.¹¹

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung dapat dilihat melalui empat proses pemberdayaan yaitu:

- a. Kualitas dan Kuantitas Keterlibatan Masyarakat Mulai dari Kegiatan Kajian Masalah atau Analisis Masalah

Keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu proses pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, keterlibatan masyarakat yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI berbeda dengan pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Pemberdayaan masyarakat pada umumnya masyarakat ikut terlibat dalam proses pemberdayaan tanpa memandang status yang dimiliki dan tanpa memiliki persyaratan atau kriteria yang mengharuskan masyarakat tersebut bergabung dalam proses pemberdayaan.

Akan tetapi, berbeda halnya dengan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI. Pemberdayaan masyarakat mengenai pengembangan olahan ikan asap

¹¹ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No. 1 (Juni, 2011), 18.

sagarurung ini memiliki kriteria untuk masyarakat yang ikut bergabung dalam program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, Bapak Rohman menjelaskan bahwa:

“Yang jelas pertama mereka harus memiliki NIB (Nomor Izin Berusaha). Yang kedua, usahanya memang sudah berjalan karena keterbatasan dana. Tapi nanti ada juga kita kedepan ini, kita akan angkat beberapa bukan ke mutu, melainkan ke cita rasa. Untuk sekarang ini, kita angkat memang seorang pelaku usaha dahulu, yang memang memiliki usaha. Kalau mereka yang belum memiliki usaha, biasanya mereka baru mau akan. Jadi kita fokuskan untuk mereka yang sudah memiliki usaha. Dan ini pun masih belum banyak, jadi kalau mau terjaring harus membuat usaha terlebih dahulu baru bisa terjaring.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat yang ingin tergabung dalam program pelatihan melalui pemberdayaan masyarakat merupakan pelaku usaha. Bapak Rohman menyebutkan bahwa untuk saat ini mereka berfokus pada masyarakat yang memang memiliki suatu usaha yang memang sudah berjalan usahanya. Hal ini dikarenakan pelaku usaha yang ada di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI masih belum banyak yang terjaring dalam data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, dan mereka ingin meningkatkan dan mengembangkan usaha yang telah berjalan agar pelaku usaha bisa meningkatkan kualitas produk yang dijualnya.

Dengan demikian, untuk masyarakat yang belum bisa tergabung program pemberdayaan masyarakat tersebut masih bisa, namun harus memiliki usaha terlebih dahulu dan memiliki NIB (Nomor Izin Berusaha).

b. Perencanaan Program

Dalam menjalankan suatu program pemberdayaan masyarakat, diperlukan perencanaan program agar program yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Bapak Rohman selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, beliau menjelaskan perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukannya, sebagai berikut:

“Jadi, kemarin kami data mana pelaku-pelaku usaha yang memang sudah lama, kemudian memiliki kemampuan daya jual yang tinggi dan sudah dikenal banyak masyarakat. Waktu itu karena ada keterbatasan waktu, kami hanya dapat terjaring 10 pelaku usaha. Dari 10 pelaku usaha ini kami mendatangi tempat mereka, dan

¹² Rohman, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, Wawancara Tanggal 2 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

memang betul mereka memproduksi usaha itu dan banyak peminatnya. Tetapi, saya melihat mereka perlu polesan (perubahan), karena dahulu memang hanya orang PALI yang tertarik, dan juga belum tentu mau orang PALI tertarik juga. Lalu, saya coba cari-cari referensi dimana tempat memperbaiki mutu ikan sagarurung ini dari segi tampilan, dari segi ketahanan makanan. Akhirnya kami membuat program peningkatan kapasitas ikan sagarurung.”¹³

Dapat disimpulkan, bahwa hal yang perlu dilakukan Bapak Rohman dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, beliau mendata terlebih dahulu pelaku usaha yang memang bergerak di usaha ikan asap sagarurung. Kemudian, beliau mendatangi tempat usaha yang telah terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, untuk mencari tahu bagaimana para pelaku usaha tersebut memproduksi usahanya dan apakah perlu perubahan untuk usahanya tersebut.

Tanpa adanya pelaku pemberdayaan, program pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan. Bapak Rohman mencoba mencari referensi dimana tempat yang memang memiliki proses pengolahan ikan asap yang baik. Setelah berhasil mencari tempat tersebut, beliau memulai melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakannya.

c. Pelaksanaan Program

Pada dasarnya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan untuk pelaksanaan program pemberdayaan. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI, ada 10 pelaku usaha yang diikutsertakan dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI di Sidoarjo.

“Lalu kami ajak 10 orang itu ke Sidoarjo, karena di Sidoarjo memang sudah terkenal akan ikan asapnya, ikan asap bandeng, bandeng tanpa tulang.”¹⁴

Program pemberdayaan masyarakat tersebut dilaksanakan sekitar satu minggu di Sidoarjo. Hal ini dilaksanakan agar para pelaku usaha bisa memahami apa yang kurangnya dari usaha ikan asap sagarurung yang mereka produksi sendiri, dan bagaimana cara mengolah ikan yang baik agar tampilannya bersih dan menarik perhatian masyarakat.

¹³ Rohman, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, Wawancara Tanggal 2 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

¹⁴ Rohman, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, Wawancara Tanggal 2 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

“Akhirnya, setelah kita latih, mereka sudah mulai mengerti bagaimana mengolah ikan itu supaya tampilannya bersih dan segala macam. Bahkan mereka untuk memanggangnya bukan memakai panggangan yang biasa, melainkan sudah menggunakan oven asap yang bagus. Setelah mereka pulang dari sana, mereka laksanakan dan hasilnya memang bagus. Kemudian kami juga mulai memviralkan di media, Alhamdulillah sudah mulai banyak yang mengenal ikan sagarurung.”¹⁵

Dari mengikuti program pemberdayaan tersebut, para pelaku usaha akhirnya mengerti bagaimana cara memproduksi ikan asap sagarurung yang baik. Setelah itu, mereka mencoba mengolah ikan seperti yang telah mereka ikuti selama program pemberdayaan di Sidoarjo, ternyata hasilnya jauh lebih baik dari hasil olahan mereka sebelumnya.

Tidak hanya sampai disitu saja, para pelaku usaha yang mengikuti program pemberdayaan di Sidoarjo, mereka membantu para pelaku usaha yang lain untuk diberdayakan juga.

“Setelah itu, kami mulai menjaring kembali setelah 10 orang itu, menjadi 15 orang lagi untuk kita latih supaya persepsinya sama tentang kualitas ikan sagarurung. Untuk mentornya ialah mereka yang ikut pelatihan di Sidoarjo kemarin.”¹⁶

Bisa disimpulkan, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara perlahan, agar hasil yang didapatkan masyarakat dapat mempengaruhi perekonomian mereka.

d. Keterlibatan dalam Evaluasi Secara Berkelanjutan

Setelah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI melakukan evaluasi terhadap para pelaku usaha yang telah terlibat dalam program pemberdayaan yang dilakukannya.

Evaluasi yang dilakukan ialah pembinaan, yang mana para pelaku usaha diawasi oleh pelaku pemberdayaan agar usaha yang dijalankannya tersebut meningkat dari segi produksi maupun packaging nya. Setelah dilakukan pembinaan, langkah terakhir ialah pendampingan, yang mana pelaku pemberdayaan memandu dan memotivasi pelaku usaha/masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

Para pelaku pemberdayaan melepaskan pelaku usaha yang telah dilatihnya untuk menjadi wirausahawan dengan keterampilan dan keahlian

¹⁵ Rohman, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, Wawancara Tanggal 2 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

¹⁶ Rohman, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, Wawancara Tanggal 2 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

yang baik dalam membuat ikan asap sagarurung setelah ditetapkan kompeten dalam mengoperasikan usahanya sendiri.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat menekankan pada kemandirian masyarakat sebagai hasil, pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan seseorang, khususnya pelaku usaha pembuatan ikan asap sagarurung. Dari proses pemberdayaan masyarakat, kemandirian masyarakat yang berasal dari pemberdayaan masyarakat memberikan manfaat yang baik dan memberikan hasil yang maksimal bagi masyarakat, khususnya para pelaku usaha pembuatan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Olahan Ikan Asap Sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat ialah adanya fasilitas yang disediakan dari Pemerintah Kabupaten PALI dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI. Fasilitas tersebut berupa oven asap yang di adopsi dari Sidoarjo yang kemudian di modifikasi lalu diberikan kepada pelaku usaha ikan asap sagarurung. Dari keseluruhan wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan hasil wawancara yang mana hampir keseluruhan informan memberikan jawaban yang sama terkait faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI.

Sedangkan, faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat nya adalah:

“Untuk faktor penghambatnya kita harus merubah paradigma dari pelaku usaha itu sendiri. Lalu ketersediaan pasokan ikan, kita masih di dominasi orang luar, 70 persen ikan kita berasal dari luar daerah. Kita berharap, ada pemasokan ikan dari PALI.”¹⁷

“Kalau faktor penghambatnya sebenarnya saat pembelajaran marketing dan keuangan. Karena mereka biasanya keuangan tidak pernah memakai data yang tepat. Kalau marketingnya, kebanyakan yang menjual sagarurung kan kebanyakan orang tua, dan mereka banyak yang tidak mengenal teknologi.

¹⁷ Rohman, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, Wawancara Tanggal 2 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

Jadi saat pembelajaran digital marketing, tidak tersampaikan ke merekanya."¹⁸

Melakukan perubahan paradigma dari pelaku usaha itu sendiri ialah dengan merubah pola pikir atau cara pandang mereka terhadap pengolahan ikan asap sagarurung. Yang mana mereka berpikir cara pengolahan ikan asap sagarurung tergolong mudah, padahal cara pengolahannya cukup sulit seperti cara pembelahan ikan, waktu pemanggangan ikan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pelaku pemberdayaan merubah paradigma para pelaku usaha agar usaha yang dilakukannya memiliki kualitas yang baik.

Ketersediaan pemasokan ikan, di dominasi dari luar daerah. Kebanyakan ikan yang didapatkan untuk mengolah ikan asap sagarurung berasal dari luar Kabupaten PALI. Jika ikan yang diinginkan tidak tersedia, maka pengolahan ikan asap sagarurung tidak akan terjalankan.

Di era digital sekarang ini, usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha kebanyakan dilakukan melalui media online, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dll. Namun, masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI kebanyakan orang tua, dan banyak yang tidak mengenal teknologi. Jadi saat pembelajaran digital marketing, tidak tersampaikan ke merekanya.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI, faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah sehingga dapat menunjang keberhasilan suatu proses pemberdayaan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi, hal ini dikarenakan masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat rata-rata merupakan orang tua dan mereka kurang paham mengenai digital marketing, sehingga tidak tersampaikan ke mereka. Hal itulah yang membuat pemberdayaan masyarakat mengalami hambatan.

3. Hasil yang Didapatkan Masyarakat dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Olahan Ikan Asap Sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI

Upaya yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung adalah menanggulangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI. Adapun bentuk upayanya ialah dengan membekali para pelaku usaha ikan asap sagarurung dengan

¹⁸ Tri Yanti, Pemilik Usaha Pembuatan Ikan Asap Sagarurung, Wawancara Tanggal 26 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

ilmu dan keterampilan yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan perekonomian sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para pelaku usaha ikan asap sagarurung, seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan berkata:

*“Sebelum mengikuti pelatihan, yaa begitu-begitulah. Setelah ikut pelatihan, dapat menambah teman, menambah pengalaman kita, bertukar pikiran sesama pengrajin sagarurung, bagaimana menambah produksi lebih baik lagi, bagaimana pengasapan yang lebih optimal.”*¹⁹

Dan juga menurut Bik Ema dan Bapak Paska selaku pengrajin ikan asap sagarurung yang tadinya tidak memiliki penghasilan tetap dan hanya bekerja mantang.

*“Sebelum mengikuti pelatihan ini, perekonomian belum mencukupi kan. Tetapi, setelah mengikuti pelatihan ini, Alhamdulillah perekonomian terjamin, banyak dapat orderan dari masyarakat banyak seperti dari dinas, polisi, ikan kita ini, bahkan dari luar daerah.”*²⁰

*“Sebelum mengikuti pelatihan kan belum ada vakum dan oven. Untuk sekarang, sudah bisa vakum sendiri, dan juga mendapatkan vakum dan oven dari Dinas Koperasi dan UKM.”*²¹

Juga pernyataan Bapak Rohman, selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI.

*“Yang jelas, pemasaran produk mereka meningkat, lalu kualitas produknya seperti tekstur ikannya, tingkat kekeringannya, dll.”*²²

¹⁹ Jamilla, Masyarakat yang Mengikuti Pelatihan Pembuatan Ikan Asap Sagarurung, Wawancara Tanggal 28 Desember 2022, Pukul 13.00 WIB.

²⁰ Bik Ema, Masyarakat yang Mengikuti Pelatihan Pembuatan Ikan Asap Sagarurung, Wawancara Tanggal 27 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

²¹ Paska, Masyarakat yang Mengikuti Pelatihan Pembuatan Ikan Asap Sagarurung, Wawancara Tanggal 27 Desember 2022, Pukul 13.00 WIB.

²² Rohman, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI, Wawancara Tanggal 2 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan adanya usaha pembuatan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI, menjadikan masyarakat khususnya pelaku usaha ikan asap sagarurung memiliki keahlian hidup yang telah dibekali dalam rangka mengembangkan perekonomian mereka. Pemberdayaan masyarakat ini memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku usaha ikan asap sagarurung dalam meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan

Peneliti dapat sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari hasil produksi ikan asap sagarurung pelaku usaha pembuatan ikan asap sagarurung.
 - b. Perencanaan program pemberdayaan masyarakat meliputi, pendataan para pelaku usaha pembuatan ikan asap sagarurung, mendatangi tempat usaha yang telah terdata, dan mencari tahu bagaimana para pelaku usaha tersebut memproduksi usahanya dan apakah perlu perubahan untuk usahanya tersebut.
 - c. Pelaksanaan program masyarakat pada pelaku usaha pembuatan ikan asap sagarurung berjalan dengan baik dilihat dari meningkat hasil penjualan produk dan kualitas produk yang dijual.
 - d. Keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha pembuatan ikan asap sagarurung.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI, yaitu:
 - a. Faktor pendukung dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI adalah adanya fasilitas yang disediakan dari Pemerintah Kabupaten PALI dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten PALI. Fasilitas tersebut berupa oven asap yang di adopsi dari Sidoarjo yang dikemudian di modifikasi lalu diberikan kepada para pelaku usaha ikan asap sagarurung.
 - b. Faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI adalah merubah pola pikir atau cara pandang terhadap pengolahan ikan asap sagarurung, ketersediaan pemasokan ikan yang di dominasi dari luar daerah dan kurangnya pemahaman tentang digital marketing.

3. Hasil yang didapatkan masyarakat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan olahan ikan asap sagarurung di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI adalah pelaku usaha ikan asap sagarurung memiliki keahlian hidup yang telah dibekali dalam rangka mengembangkan perekonomian mereka. Kebutuhan ekonomi terjamin dan memperoleh ilmu tentang pengolahan ikan asap sagarurung yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Dwijatenaya, Ida Bagus Made Agung dan Ince Raden. *Pembangunan Pedesaan dan Kemitraan Agribisnis: Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesejahteraan*. Kartanegara: LPPM Unikarta Press, 2016.
- Elviera, Billa. *Analisis Keuntungan dan Strategi Pemasaran Ikan Sagarurung Pada UMKM Suka Rasa di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir*. Skripsi Sarjana Pertanian. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Penerbit De La Macca, 2018.
- Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Dalam Naskah No. 20, 2000.
- Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Pandangan, Ayub M.. *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Kendari: Unhalu Press. Cetakan 1, 2011.
- Rianda, Cut Nova. *Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual*. AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah. Vol. 12 No. 1, 2020.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2004.
- Widjajanti, Kesi. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12 No. 1, 2011.
- Amin Jaya, *Program Pemberdayaan Masyarakat Desa*, <https://aminjaya.desa.id/page/detail/program-pemberdayaan-masyarakat-desa#>, Diakses tanggal 16 Oktober 2022.